

PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM PERSPEKTIF ZARNUJI

Dewi Nurhayati
Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
Email: wiwinganding@gmail.com

Muru'atul Afifah
Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
Email: muruatulafifah@gmail.com

Fairuzah el Faradis
Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
Email: faradisviolet@gmail.com

Corresponding Author: Dewi Nurhayati

Abstract, Education in fact, get the challenge that in line with the intellectual advanced and development era. Commonly, the society defined and understand the education as it was. Education only depends on knowledges transformation classically and formally. In reality education is very complex that requires various solutions and implementations of its unique and complexity. Thus, visioner education with the new concept hopefully can cover and fulfill the life needs. The new concept thinking is required in order to support innovative education. This article describes the education concept that it's existence trapped to formality concept and empty-knowledge transformation only, referred to one understanding only, while human beings live with all unique and complexity in all aspects of life. Besides of that, human being with their complexity have instinct and needs that in line with knowledge instinct thus could be solutions of every problems. This research method uses qualitative research methods with documentation data collection methods, in the form of literature studies from the Zarnuji books

Copyright: © 2024. The author(s).

Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought
Faculty of Ushuluddin and Philosophy UIN Sunan Ampel Surabaya
is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

This article offer one concept that expected to solve that problem through the holistic education in Islam on Zarnuji's perspective.

Keywords: Holistic Education, Zarnuji.

Pendahuluan

Pendidikan holistik adalah suatu konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan keseluruhan potensi individu, meliputi aspek fisik, emosional, spiritual, artistik, intelektual, dan sosial. Dalam pendidikan holistik, guru berperan sebagai mentor, fasilitator, dan sahabat, serta memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa secara menyeluruh (Fauziyah, 3:2012). Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam Pendidikan holistik, diantaranya; adalah Pengembangan Keseluruhan Potensi melalui pengembangan seluruh kemampuan siswa dari segala aspek secara harmonis, termasuk intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual (Digital chanel: 2024).

Termasuk dari aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan holistik juga adalah *Transformative Learning*, Strategi pendidikan ini menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan diri mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan nilai-nilai spiritual. Selain itu juga sebagian dari konsep Pengembangan Keseimbangan: Pendidikan holistik berupaya mencapai keseimbangan dalam mengoptimalkan potensi siswa dalam berbagai aspek. Ada juga konsep Pengembangan Spiritualitas pada Pendidikan holistic, memperkokoh spiritualitas sebagai inti hidup dan pusat pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai moral yang penting. Sebagaimana Ibnu Taymiyah mengatakan bahwa posisi pendidik tidaklah berbeda dengan seorang ulama (Taimiyah, 3:1383).

Awal mula konsep pendidikan holistik dapat ditemukan dalam berbagai sumber, termasuk teori dan filosofi pendidikan. Salah satu sumber yang penting dalam memahami awal mula konsep pendidikan holistik adalah teori pendidikan holistik yang dikemukakan oleh Jeremy Henzell-Thomas. Menurutnya, pendidikan holistik adalah suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran (Petel, 1-2:2021). Dalam konteks

pendidikan, konsep holistik berasal dari kata "whole" yang berarti keseluruhan. Istilah ini diambil dari bahasa Inggris dan memiliki akar kata yang sama dengan "heal" (penyembuhan) dan "health" (kesehatan). Dengan demikian, berpikir holistik berarti berpikir sehat dan memandang aspek keseluruhan daripada bagian-bagian (Mushfah, 2:2012).

Selain itu juga, dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan holistik juga didefinisikan sebagai suatu pendidikan yang bertujuan terwujudnya sosok muslim yang sempurna. Pendidikan ini melibatkan pengembangan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal, serta membentuk anak menjadi pembelajar sejati yang senantiasa berpikir holistik. Pendidikan holistik dalam Islam memiliki tujuan utama untuk menciptakan sosok manusia muslim yang sempurna. Pendidikan ini meliputi pengembangan aspek jasmani, akal, dan rohani. Pendidikan holistik Islam bertujuan mengakomodir seluruh kecerdasan manusia yang meliputi kecerdasan intelektual, emosi, fisik, dan spiritual untuk memberdayakan manusia seutuhnya (Asphani, 2019: 16).

sedangkan Konsep dasar pendidikan Islam sendiri mencakup pengertian istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah berarti bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian muslim. Ta'lim berarti pengajaran yang mengarah pada aspek kognitif, sedangkan ta'dib berarti pendidikan yang menekankan pada aspek afektif untuk membentuk pribadi yang beriman dan beramal shaleh (Zulkifli, 2019: 10).

Maka dari itu perlu adanya analisa lebih mendalam tentang konsep pendidikan holistik menurut kacamata kitab Ta'lim al-Muta'allim" (تعليم المتعلم).

Metodologi penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (library research), adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan literatur sebagai sumber data. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

Identifikasi penelitian, adalah langkah pertama dalam melakukan penelitian pustaka. Dalam langkah ini, peneliti harus menentukan topik permasalahan yang akan diteliti dan memilih penelitian yang relevan dengan topik permasalahan tersebut (Zed, 2008:12). Pada penelitian ini peneliti sudah menentukan topik tentang

konsep pendidikan holistic perspektif kitab 'Ta'lim al-Muta'allim" (تعليم المتعلم) karya Burhanul Islam Al-Zarnuji, sebagai bukti adanya pewarisan literasi konsep pendidikan islam klasik yang bisa melahirkan konsep-konsep pendidikan modern termasuk didalamnya adalah konsep pendidikan holistic. Maka judul penelitian ini adalah “konsep pendidikan holistik perspektif Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim" (تعليم المتعلم)”

Langkah kedua adalah mencari, membaca, dan memahami sumber bacaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti harus mencari bacaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan memahami isi bacaan tersebut. Langkah ketiga adalah melakukan pencatatan. Dalam langkah ini, peneliti harus mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam bacaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Langkah keempat adalah membuat ringkasan dari bacaan yang sudah ditemukan sebelumnya. Dengan adanya ringkasan ini, peneliti bisa menghasilkan kajian pustaka yang singkat, jelas, dan padat. Langkah kelima adalah membuat kajian pustaka. Dalam membuat kajian pustaka, sebaiknya dilakukan dengan cara sistematis serta menggunakan teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pembahasan

Pendidikan Holistik dalam Islam perspektif Zarnuji

Pendidikan holistik juga menekankan pentingnya hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai mentornya yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Sebagaimana pemahaman Pendidikan dalam Bahasa arab, yang senada dengan kata rabba yurabbi, tarbiya mendidik manusia secara sempurna pengetahuan dan akhlaq (Zuhairini: 1993:9) Selain itu, pendidikan holistik sering kali menyoroti nilai-nilai seperti empati, keadilan, kerjasama, dan keberlanjutan, dengan harapan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. **Pengembangan Spiritual:** Fenomena di dalam lingkungan pendidikan kita selama ini, banyak terjadinya permasalahan dalam akhlaq dan etika, seperti halnya terjadinya tawuran, kekerasan, bullying dan lainnya, juga kurangnya adab kepada guru merupakan kurangnya tressing pada pendidikan akhlaq (Muslich, 2011 :35). Sebab itu, Ta'limul Muta'allim

menawarkan kosnsep yang bertujuan untuk membimbing umat Islam dalam meningkatkan hubungan mereka dengan Allah, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama sehingga hubungan dengan manusia menjadi pengamalan dari kekuatan spiritual yang ada . Mujib mengatakan bahwa ibadah mempunyai dampak positif terhadap perkembangan peserta didik (Mujib, 67:1993). Berikut adalah beberapa cara di mana pengembangan spiritual dapat ditemukan dalam kitab Ta'limul Muta'allim. **Pertama, Tuntunan Ibadah:** Kitab Ta'limul Muta'allim sering memberikan tuntunan yang rinci tentang pelaksanaan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ini membantu umat Islam untuk mengembangkan kualitas ibadah mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim dijabarkan oleh Zarnuji begitu luas mengenai urgensi kualitas ibadah dalam diri seorang murid, yakni dijabarkan dalam bab “Niat Ketika belajar” pada bab I kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dalam bab tersebut betapa zarnuji mengawali segala aktifitas dengan sebuah nilai ibadah yang murni, yakni niat. Belajar disertai niat yang baik dan benar untuk menghilangkan kebodohan (Fathu, 2015: 5). Dijelaskan di san bahwa segala muara hasil aktifitas seorang murid, tergantung pada pangkalnya, yaitu niat. Dalam sebuah petikan syairnya *syekh burhanudin* mengatakan bahwa: *Kerusakan yang begitu besar bagi seorang alim yang melakukan sesuatu tidak didasari oleh tuntutan agama, dan lebih besar lagi, seorang yang bodoh melakukan hal serupa.* (Zarnuji: alhidayah: 11). Dengan hal tersebut, konsep Pendidikan yang ditawarkan zarnuji menopang sumbu utama keperluan seorang hamba dalam menjadi seorang anak didik/murid. Ditopang dengan kakuatan spiritual sebelum melangkah pada kakuatan intelektual dan kognitif lainnya. Hal ini senada dengan konsep Pendidikan holistic yang diungkap di atas. **Kedua, Pemahaman Al-Quran dan Hadis,** Banyak arahan dalam kitab Ta'limul Muta'allim membahas ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang relevan untuk membimbing umat Islam dalam memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu dalam memperdalam pemahaman spiritual mereka tentang ajaran Islam. Dalam hal ini, jelas sekali bahwa Zarnuji memusatkan segala bentuk refrensi utama santri/murid dalam Pendidikan dan pembelajarannya apada al-quran dan hadits. **Ketiga, Tazkiyatun Nafs (Pembersihan Diri):** Konsep tazkiyatun nafs atau pembersihan diri sering ditekankan dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Ini mencakup

upaya untuk membersihkan hati dan jiwa dari sifat-sifat negatif seperti kebencian, keserakahan, dan kedengkian, serta memperkuat sifat-sifat positif seperti kesabaran, kasih sayang, dan ketakwaan. Hal tersebut menjadi nilai dan tressing yang kuat dalam kitab 'Ta'limul Muta'allim ini, arahan mengenai pembersihan diri tercerimin dalam kitab 'Ta'limul Muta'allim begitu kuta. Seperti yang dibahas dalam bab nya, bab 'Tawakkal, bab belas kasih dan nasihat, bab wara', dan bab kesungguhan dalam menuntut ilmu. Prihal tawakal dalam ruang lingkup Pendidikan, zarnuji mengemukakan bahwa bagi setiap pelajar hendaknya, memiki sifat tawakkal selam mencari ilmu. Dalam hal ini, murid tidak menyibukkan hati dan fikirannya dengan urusan dunia, rezeki atau kepentingan diluar keilmuan. Hal ini hanya akan memicu kotornya hati dan penghalang ilmu masuk ke Nurani seorang murid (Zarnuji: 75). Di sisi lain, zarnuji benar benar menulis dengan gambling bahwa seorang murid dalam menempuh Pendidikan harus memiliki sifat wara', dalam hal ini merupakan sifat tazkiyatun nafs paling inti. Wara' dalam hal ini adalah, murid seyogyanya mernjauhkan dirinya dari sifat tama', kekenyangan, terlalu banyak tidur, dan membicarakan sesuatu yang tiada manfaatnya. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas keilmuan seorang peserta didik.

Pengembangan Etika dan Moralitas: Kitab 'Ta'limul Muta'allim sering mengajarkan nilai-nilai etika dan moralitas Islam, seperti kejujuran, keadilan, keramahan, dan empati. Ini membantu umat Islam untuk mengembangkan karakter yang baik dan menghayati nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tertulis jelas di banyak bab dalam kitab 'Ta'limul Muta'allim seperti adab/.etika memilih guru dan teman, waktu dan tata tertib mengkaji ilmu atau belajar, etika mencari faedah (baca:ilmu), dan bab mengnai arahan hal hal yang mempersulit rezeki dan ilmu. Seperti *Pemberdayaan Diri*, kitab 'Ta'limul Muta'allim juga membahas konsep-konsep seperti tawakal (kepercayaan sepenuhnya kepada Allah), syukur, dan sabar sebagai cara untuk mengembangkan kekuatan diri dan ketahanan dalam menghadapi cobaan dan tantangan. Guru juga seharusnya menjadi teladan dalam sbuah etika dan moral, digugu dan ditiru seluruh aspek prilaku dan sikap (Zainuddin dkk, 1991:62)

Keluasan Intelektual: Keluasan intelektual akan sangat terkait erat dengan kekuatan pikiran yang memiliki banyak tingkatan tingkatan (Ibnu Khaldun, 2001:478) dengan ini Kehadiran nilai intelektual dalam kitab ini mungkin berkaitan dengan beberapa hal

yakni, **pertama:** *Penekanan pada Pendidikan dan Pembelajaran:* Jelas sekali bahwa intisari dalam karangan zarnuji secara keseluruhan menggiring pembaca menjadi peserta didik yang konsen dalam dunia pembelajaran yang berkualitas secara moral dan agama. Terdapat banya tata cara belajar, termasuk dalam bab kesungguhan dalam belajar, seorang murid dianjurkan untuk mempelajari cara belajar ulama' ulama terdahulu, mendahulukan karya karya para ilmuwan dengan tidak sebarangpun menjedakan diri dengan buku buku para ilmuwan, meletakkannya di samping bantal saat akan tidyr hingga mengulang ulang buku bacaan sehingga memperoleh pemahaman yang utuh dan sempurna (zarnuji: 16) **Kedua :** *Penggunaan Penalaran:* kitab Ta'limul Muta'allim mengajarkan metode penalaran dan pemikiran kritis dalam memahami ajaran-ajaran agama ataupun dalam memahami keilmuan lainnya dalam Pendidikan. Menurut thaib abd mun'im akal termasuk serangkaian melatih logika dengan bermacam persoalan dan ilmu dan metode berfikir (Mun'in, 1996:19). Hal ini menggambarkan bahwa zarnuji mengatakan musyawarah adalah kunci kematangan berfikir dan memahami penalaran, tidak gegabah dan bersifat kritis dalam segala hal. **ketiga:** *Penghormatan terhadap Ulama dan Cendekiawan:* Kitab Ta'limul Muta'allim mungkin mengajarkan penghormatan terhadap ulama dan cendekiawan dalam masyarakat Islam. Ini mencerminkan penghargaan terhadap pengetahuan dan kebijaksanaan mereka serta dorongan untuk belajar dari mereka. Seperti halnya Pengembangan Keterampilan Berpikir dan Berbicara, Kitab Ta'limul Muta'allim mengajarkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif. Hal ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi dengan hati-hati, menyampaikan argumen dengan jelas, dan berpartisipasi dalam diskusi yang bermanfaat. Seperti yang telah dikutip oleh zarnuji bahwa mendebatkan hal hal yang tidak bermanfaat sangat dilarang bahkan diharamkan, karena memicu pada *mafsadat* yang sangat tinggi.

Kekokohan akhlak atau keteguhan moral, merupakan salah satu aspek penting yang sering dibahas dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membimbing umat Islam dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara di mana kekokohan akhlak ditemukan dalam kitab Ta'limul Muta'allim yakni, **Pertama:** *Pembahasan tentang Akhlak Mulia,* Kitab Ta'limul Muta'allim sering menguraikan berbagai aspek

akhlak mulia yang dianjurkan dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keramahan, dan keadilan. Pembaca diberi pemahaman mendalam tentang pentingnya dan manfaat-manfaatnya dalam menjalani kehidupan yang bermoral dan bermartabat. **Kedua:** *Contoh-contoh dari Kehidupan Rasulullah:* dalam kitab 'Ta'limul Muta'allim memberikan contoh-contoh konkret dari kehidupan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat yang menunjukkan kesempurnaan akhlak mereka. Seperti yang dituliskan Zarnuji dalam kitabnya, dalam bab memperoleh faidah, dijelaskan Rasulullah SAW mengarahkan kita bahwa seorang murid hendaknya dalam kondisi apapun dapat mengambil kebajikan dan hikmah/faidah, dalam hal burukpun, seperti sabda beliau: "*Hikmah adalah hilangnya benda orang mukmin. Ketemu di mana saja pasti akan diambil.*". dari hal tersebut, Rasulullah hendak mengantarkan konsep hikmah yaitu segala bentuk kebaikan yang dijumpai di mana saja, patut diikuti dan dipelajari karena muaranya berasal dari hati/kebaikan orang Mukmin. (Zarnuji: 63)

Pengamalan sosial dan keadilan: Pengamalan sosial dan keadilan adalah dua nilai penting yang sering ditekankan dalam kitab 'Ta'limul Muta'allim. Hal ini sejalan dengan konsep Pendidikan holistic, bahwa Pendidikan seyogyanya tidak berjalan searah saja, namun Pendidikan harus bisa menyeluruh mengasah keterampilan peserta didik dalam bersosial dan bermanfaat sesama manusia. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip keadilan sosial yang diajarkan dalam agama Islam termasuk kemerdekaan diri dalam berhidmat di tengah tengah masyarakat. Berikut beberapa cara di mana pengamalan sosial dan keadilan dibahas dalam kitab 'Ta'limul Muta'allim: **Pertama:** *Kewajiban Sosial*, Kitab 'Ta'limul Muta'allim sering menekankan pentingnya kewajiban sosial umat Islam terhadap sesama manusia dan masyarakat, termasuk juga etika dalam bersosial, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, membela hak-hak orang lemah, serta berpartisipasi dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Kedua:** *Pemberdayaan Masyarakat*, Kitab 'Ta'limul Muta'allim membahas tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dan upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Ini mencakup upaya untuk mengajarkan keterampilan, memberikan pendidikan, dan memberikan akses ke layanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Ta'lim mengajarkan bahwa manusia

adalah makhluk individu yang akan selalu terkait dengan masyarakat dalam persaudaraan kemanusiaan (Iqbal, 2015: 319). **Ketiga:** *Peran dan Tanggung Jawab Kepemimpinan*, Kitab Ta'limul Muta'allim membahas tentang peran dan tanggung jawab pemimpin dalam memastikan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diuraikan dalam bab 2 dan 3 bahwa kedewasaan dan tanggung jawab diri sendiri dalam selektif memilih guru dan teman merupakan sebuah tanggung jawab dan integritas yang luhur sebagai murid dan peserta didik yang hakiki.

Dengan konsep Pendidikan holistic yang menyeluruh di atas, zarnuji Kitab ini, Az-Zarnuji lebih menekankan pada nilai adab. Hal ini dapat difahami bahwa Pendidikan tidaklah menjadi kegiatan transfer ilmu dan pengetahuan serta keterampilan saja, melainkan lebih pada Pendidikan menyeluruh dan berkarakter yang menyeimbangkan otak kanan dan kiri yang berlandaskan nilai agama sehingga bisa membentuk dan mewujudkan peserta didik yang berwawasan luas, berkarakter, dan beretika luhur yang bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain dan tujuan akhirnya adalah kebenaran dan kebahagiaan (Samsul Munir, 2018: 16)

Kesimpulan

Pendidikan holistik yang terdapat dalam konsep zarnuji dalam kitab ta'limul muta'allim memiliki keselarasan pandangan yakni menekankan pentingnya hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai mentornya yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Sebagaimana pemahaman Pendidikan dalam Bahasa arab, yang senada dengan kata rabba yurabbi, tarbiya mendidik manusia secara sempurna pengetahuan dan akhlaq (Zuhairini: 1993:9) Selain itu, pendidikan holistik sering kali menyoroti nilai-nilai seperti empati, keadilan, kerjasama, dan keberlanjutan, dengan harapan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar mereka

Nilai nilai Pendidikan holistic perspektif zarnuji meliputi, kedalaman spiritual, pengembangan etika dan moral, keluasan intelektual, kekokohan akhlaq dan moral, dan pengamalan social dan keadilan. Dengan konsep Pendidikan holistic yang menyeluruh di atas, zarnuji Kitab ini, Az-Zarnuji lebih menekankan pada nilai adab. Hal ini dapat difahami bahwa Pendidikan tidaklah menjadi kegiatan transfer ilmu

dan pengetahuan serta keterampilan saja, melainkan lebih pada Pendidikan menyeluruh dan berkarakter yang menyeimbangkan otak kanan dan kiri yang berlandaskan nilai agama sehingga bisa membentuk dan mewujudkan peserta didik yang berwawasan luas, berkarakter.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016)
- Mujib dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Tri Gned Karya, 1993)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Ibnu Khaldun, Abdurrahman *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001)
- Nata, Abuddin *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Taimiyah, Ibnu *Raf'u Al Malam an al 'aimmat al- a'lam* (Almaktab al-islamy, 1383)
- As'ad, Aly. *Terjemahan Ta'limul Muta'allim*. (Kudus: Menara Kudus, 2007)
- Zainuddin dkk. *Seluk beluk Pendidikan dari al-ghazali*. 1991.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Pustaka pelajar, 2015)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Mun'in, Thaib Thahir, *Ilmu Manthiq*, (Bandung: Pinda Grafika. 1966)
- Husna, Lailatul *Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Thariq Al-Ta'allum karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji*, (Skripsi, Vol 2, No 4. 2018.)
- Rahman, Alfianoor, Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*, (Jurnal At-Ta'dib, vol. 11, no. 1. Juni. 2016)
- Lillah, M. Fathu, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015)

Setiawan, Agus, Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Az-Zarnuji), (Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 1. 2014)

Zuhairini Sejarah Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Setiawan, Agus, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Az-Zarnuji)*, (Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 1, 2014.)

Siti Ulfah Fauziah dkk., “Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi,” t.t.

Fauziah dkk., “Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi.”

Madiha Patel, “The Power of Education (by Jeremy Henzell-Thomas),” *American Journal of Islam and Society* 38, no. 1–2 (3 Juni 2024), <https://doi.org/10.35632/ajis.v38i1-2.2945>.